

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penerapan intervensi yang telah dilakukan didapatkan bahwa hambatan yang terbesar bagi ibu setelah *post Sectio Caesarea* (SC) yaitu dalam pemberian ASI secara eksklusif yaitu produksi ASI yang tidak adekuat. Ketidacukupan produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi terhadap hormon oksitosin dan prolaktin. Padahal, rangsangan terhadap kedua hormon ini sebenarnya dapat ditingkatkan melalui pemberian terapi nonfarmakologis, salah satunya adalah BOM (*Breast Care, Oxytocin Massage, and Marmet Technique*). Sesuai dengan Analisis Asuhan Keperawatan dengan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Intervensi BOM (*Breast Care Massage, Oxytocin Massage, and Marmet Technique*) dalam Meningkatkan Sekresi ASI pada Ibu Postpartum dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Tarakan Jakarta, dapat disimpulkan bahwa intervensi BOM terbukti efektif dalam meningkatkan sekresi ASI pada ibu *post sectio caesarea*. Peningkatan produksi ASI tercermin dari data observasi harian yang menunjukkan adanya peningkatan volume ASI baik pada pasien kelolaan maupun pasien resume. Pada pasien kelolaan, produksi ASI meningkat dari 10 ml pada hari pertama menjadi 45 ml pada hari ketiga. Sementara itu, pada pasien resume terjadi peningkatan dari 10 tetes menjadi 70 ml dalam waktu yang sama. Hal ini karena adanya kombinasi intervensi BOM dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin dan oksitosin melalui stimulasi fisik pada area payudara dan punggung ibu. Intervensi BOM bekerja melalui mekanisme rangsangan sensorik yang mampu meningkatkan refleks let-down serta menciptakan rasa nyaman dan rileks pada ibu. Hal ini menyebabkan kontraksi sel mioepitel di jaringan payudara yang mendukung pengeluaran ASI secara optimal. Dengan demikian, pemberian intervensi BOM dapat direkomendasikan sebagai bagian dari asuhan keperawatan ibu postpartum, khususnya pada kasus persalinan sectio caesarea.

## **V.2. Saran**

### **V.2.1 Bagi Tenaga Keperawatan**

Diharapkan agar perawat dapat menerapkan intervensi BOM sebagai bagian dari standar asuhan keperawatan pada ibu postpartum, terutama pada pasien post sectio caesarea, guna mendukung keberhasilan pemberian ASI.

### **V.2.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

RSUD Tarakan dan institusi pelayanan kesehatan lainnya dapat memberikan pelatihan atau workshop secara berkala mengenai teknik BOM kepada tenaga keperawatan untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas pelayanan maternal.

### **V.2.3 Bagi Ibu Postpartum**

Disarankan agar ibu mendapatkan edukasi dan pendampingan terkait pentingnya perawatan payudara dan teknik stimulasi ASI, seperti metode BOM, guna meningkatkan keberhasilan laktasi dan pemberian ASI eksklusif.

### **V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi waktu yang lebih panjang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang intervensi BOM serta hubungannya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.